

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SDN 338 JAMPANG KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA

Nur Abidah Idrus¹, Lutfi B², & Ayu Ashari³

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

¹E-mail: nurabidahidrus@gmail.com

²E-mail: lutfi.b@unm.ac.id

³E-mail: ayuashariblk@gmail.com

Artikel Info

Received: 20 April 2022

Revised: 9 Mei 2022

Accepted: 23 Mei 2022

Published: 28 Februari 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media pembelajaran berbasis video animasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 338 Jampang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap dua siklus dilakukan dua kali pertemuan. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas IV SDN 338 Jampang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba sebanyak 18 orang siswa yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Fokus dari penelitian ini adalah penerapan media pembelajaran berbasis video animasi dan keterampilan berbicara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa serta keterampilan berbicara siswa. Pada siklus I aktifitas guru dan siswa berada pada kategori cukup (C) dan pada siklus II aktifitas guru dan siswa mengalami peningkatan dengan kategori baik (B). hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus I dikategorikan belum tuntas karena hanya 7 orang siswa yang memenuhi indikator ketuntasan dan pada siklus II keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan yang signifikan dan berada pada kategori tuntas. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan media pembelajaran berbasis video animasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 338 Jampang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Video Animasi, Keterampilan Berbicara*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pendidikan, terdapat hubungan antara pendidik dan peserta didik. Keduanya memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi satu sama lain guna terlaksananya proses pendidikan, yaitu transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan yang tertuju pada tujuan yang diinginkan. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki adalah keterampilan berbahasa yang baik. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain. (Ilham, 2020).

Salah satu keterampilan berbahasa yang utama bagi manusia untuk berkomunikasi adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara dalam pendidikan dijelaskan dalam peraturan Materi Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang standar Kompetensi Kelulusan yang menyebutkan bahwa kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran pada aspek berbicara pada siswa sekolah dasar yaitu siswa dapat menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sapa, percakapan sederhana, wawancara, percakapan telepon, diskusi, pidato, deskripsi peristiwa dan benda sekitar, memberi petunjuk, deklamasi, cerita, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk dongeng, pantun, drama, dan puisi.

Berdasarkan uraian di atas maka siswa dituntut untuk dapat menguasai keterampilan berbicara agar mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, gagasan dan kreativitasnya secara cerdas sesuai dengan konteks situasi dimana dan kapan ia berbicara. Keterampilan berbicara pada dasarnya harus dimiliki oleh semua manusia, karena semua kegiatan manusia selalu membutuhkan komunikasi akan tetapi tidak semua manusia mampu berbicara dengan terampil.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan merupakan keterampilan kebahasaan yang sangat penting. Wijati (2020) mengatakan bahwa berbicara merupakan bagian yang sangat penting dari keterampilan berbahasa. Artinya ketika seseorang berbicara, mereka mampu mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaannya. Menurut Jolly (Muammar dkk., 2018) berbicara adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa, di mana berbicara sebagai suatu proses komunikasi, proses perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud ujaran dan bunyi bahasa yang bermakna, yang disampaikan kepada orang lain. Sejalan dengan itu, Yunus (2015) mengatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui Bahasa lisan ini melibatkan pengucapan suara artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara itu lebih dari sekedar mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-

kata saja, berbicara merupakan realisasi pikiran, gagasan, atau perasaan yang disampaikan dalam bentuk ujaran kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan peneliti pada kelas IV SDN 338 Jampang saat proses pembelajaran terlihat bahwa aktivitas berbicara siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang kurang percaya diri untuk bercerita di depan kelas. Siswa masih kaku, malu-malu dan cenderung tidak aktif dalam menyampaikan gagasan sehingga keterampilan berbicara siswa cenderung tidak berkembang dengan baik. Selain itu siswa juga kurang mampu untuk menjawab dan menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan guru yaitu lafal masih dipengaruhi dialek, intonasi. Diksi, isi cerita, kelancara, dan ekspresi wajah masih belum sesuai dengan indikator keterampilan berbicara.

Ketidakmampuan siswa dalam mengungkapkan kembali isi cerita atau pendapat juga disebabkan karena daya imajinasi siswa untuk mengungkapkan penjelasan guru secara menyeluruh masih rendah, hal ini terjadi pada proses pembelajaran dilihat bahwa guru masih menggunakan metode klasik (ceramah) serta hanya menggunakan media konvensional berupa buku paket dan papan tulis sehingga dalam proses pembelajaran siswa merasa jenuh dan pasif di dalam kelas, dimana mereka hanya mendengarkan tanpa bertanya sedangkan pendidik terlalu aktif dan belum optimal dalam melatih keterampilan berbicara siswa karena guru lebih fokus pada teori sehingga saat bertanya siswa hanya diam dan kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat. Kondisi ini membuat proses pembelajaran kurang efektif dan menghambat kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa terutama dalam keterampilan berbicara.

Hal ini terjadi karena media yang digunakan kurang menarik serta siswa kurang praktik dan pengalaman berbicara. Mengembangkan keterampilan berbicara tidak hanya dengan mengandalkan keefektifan guru saja tetapi siswa harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa akan merasa kesulitan ketika bercerita jika bahan ceritanya tidak berada dekat dengan diri siswa dan masih bersifat abstrak. Oleh sebab itu perlu adanya media untuk membantu mengkonkretkan hal-hal yang masih bersifat abstrak, sehingga mempermudah murid dalam kegiatan bercerita.

Untuk mengatasi masalah tersebut, upaya calon peneliti untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu dengan menerapkan media pembelajaran berbasis video animasi agar pembelajaran tidak terkesan monoton sehingga dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk lebih terampil berbicara dan lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena tidak hanya mendengarkan dari penjelasan guru tetapi juga dapat mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan. Dengan penerapan media pembelajaran video berbasis animasi diharapkan dapat menunjang dan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Hariati dkk., (2020) Animasi menampilkan bentuk audio visual yang berisi gambar gerak dengan disertai unsur suara.

Animasi dapat menghadirkan efek nyata dari sebuah objek yang mati. Walangadi & Pratama, (2018) menyebutkan bahwa video animasi adalah kumpulan gambar bergerak yang disertai suara yang membentuk suatu kesatuan dikemas secara menarik yang dimana terdapat beragam informasi agar tujuan pembelajaran tercapai. Pamungkas & Hendrapipta (2019) peran penting penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran adalah kemampuan dalam memvisualisasikan materi yang tidak mampu dilihat atau dibayangkan. Video animasi merupakan gabungan dari media audio dan media visual untuk menarik perhatian peserta didik yang mampu menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami pelajaran yang sifatnya sulit (Apriyansyah dkk., 2020). Sejalan dengan itu Permatasari dkk., (2019) mengatakan bahwa video animasi merupakan media pembelajaran yang didukung dengan gambar-gambar bergerak yang tampak hidup dan menyimpan pesan pembelajaran di dalamnya sehingga menarik perhatian siswa. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media video animasi adalah gabungan dari media visual audio yang didalamnya terdapat gerakan gambar dan suara yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Setia (2020) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Materi Ungkapan Tolong dan Terima Kasih Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Video Animasi Bagi Siswa Kelas Ia SDN 1 Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”. Peneliti menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan media video animasi dapat dijadikan acuan guru sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan kualitas belajar.

Penelitian juga dilakukan oleh Ashari dkk.,(2022) dengan judul “Efektifitas Media Video Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III”. Peneliti menyatakan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara, peningkatan tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai postes keterampilan berbicara yang meningkat disbanding pretes. Dari hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa terdapat keefektifan media video animasi terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III Sekolah Dasar. Kesimpulan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan media berbasis video animasi dalam proses pembelajaran yang terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 338 Jampang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 338 Jampang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba pada kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan secara persiklus, pada siklus I pertemuan I dilakukan pada tanggal 12 April dan pertemuan II dilakukan pada tanggal 13 April 2023. Pada siklus II pertemuan I dilakukan pada tanggal 26 April dan pertemuan II dilaksanakan pada 27 April 2023

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN 338 Jampang yang berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian menggunakan pola Kurt Lewin (Mu'Alimin, 2014) yang meliputi 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dapat diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan

Perencanaan tindakan disusun untuk dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dan guru pada tahap ini antara lain sebagai berikut:

- a) Melakukan analisis terhadap kurikulum untuk menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran video animasi.
- b) Menganalisis materi pada buku
- c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi yang akan diajarkan yang berhubungan dengan keterampilan berbicara.
- d) Menyiapkan alat dan media pembelajaran berbasis video animasi
- e) Membuat instrumen observasi aktivitas mengajar guru dan observasi belajar siswa untuk melihat peggaplikasian RPP yang telah disusun apakah telah terlaksana dengan baik atau tidak.
- f) Membuat soal tes formatif/evaluasi untuk melihat apakah materi yang diajarkan telah dikuasai oleh siswa.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan ini menggunakan media pembelajaran berbasis video animasi. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan tindakan yaitu dilaksanakan dalam rangkaian beberapa siklus. Setiap pertemuan pada setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan yang terdiri dari tahapan pelaksanaan dengan menerapkan media pembelajaran berbasis video animasi.

Observasi

Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pada langkah ini peneliti bertindak sebagai guru dalam kelas selama pelaksanaan tindakan. Selain itu observasi juga dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Refleksi

Pada tahap refleksi ini dilakukan untuk mengkaji kembali kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan siklus I. hasil refleksi dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah yang akan dilakukan selanjutnya pada penelitian, kemudian akan dibuat perencanaan perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan yaitu tes performance, observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif dan teknik kuantitatif. Data kualitatif penelitian diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media video animasi berlangsung dan teknik kuantitatif digunakan untuk penilaian hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Dalam hal ini, digunakan analisis kuantitatif untuk mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan belajar siswa kemudian membandingkan antara siklus I dan siklus II.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan keberhasilan proses dalam pembelajaran yaitu dengan mengacu pada tabel dibawah ini:

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
85-100	Sangat Baik (SB)
75-84	Baik (B)
60-74	Cukup (C)
0-59	Kurang (K)

Sumber: Arikunto (2021)

Berdasarkan kategori indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka peneliti memlih dan menetapkan standar minimal keberhasiam dalam penelitian yang dikatakan berhasil apabila secara klasikal 80% dari jumlah siswa memperoleh $KKM \geq 75$ sampai 100 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan media pembelajaran berbasis video animasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tujuan penelitian yang telah dilakukan, yaitu bagaimanakah penerapan media pembelajaran berbasis video animasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 338 Jampang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Adapun hasil analisis deskriptif terhadap nilai perolehan hasil keterampilan berbicara siswa siklus I setelah menerapkan media pembelajaran berbasis video animasi dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil

Tabel 4.3 Data Deskriptif Frekuensi Nilai Tes Keterampilan Berbicara Pada Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase%
85-100	Sangat Baik	1	05,55%
75-84	Baik	6	33,33%
60-74	Cukup	11	61,11%
0-59	Kurang	-	-
Jumlah		18	100%

Adapun ketercapaian hasil belajar keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN 338 Jampang Keamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$\geq 75 - \geq 100$	Tuntas	7	38,88%
$0 \leq 74$	Tidak Tuntas	11	61,11%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan pada data tabel di atas pada siklus I menyatakan bahwa dari 18 siswa, 7 siswa dengan persentase 38,88% berada pada kategori tuntas dan 11 orang siswa dengan persentase 61,11% berada pada kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa siklus I, ketercapaian hasil belajar kurang dari 80%. Berdasarkan indikator keberhasilan mengisyaratkan bahwa apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≥ 75 , maka dalam hal ini belum dianggap tercapai secara klasikal. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tabel 4.7 Data Deskriptif Frekuensi Nilai Tes Keterampilan Berbicara Pada Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase%
85-100	Sangat Baik	1	05,55%
75-84	Baik	6	33,33%
60-74	Cukup	11	61,11%
0-59	Kurang	-	-
Jumlah		18	100%

Adapun ketercapaian hasil belajar keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN 338 Jampang Keamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$\geq 75 - \geq 100$	Tuntas	15	83,33%
$0 \leq 74$	Tidak Tuntas	3	16,66%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, siklus II menyatakan bahwa dari 18 siswa, 15 orang siswa dengan persentase 83,33% berada pada kategori tuntas dan 3 orang siswa dengan persentase 16,66% berada pada kategori belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketercapaian hasil tes keterampilan berbicara sudah tercapai karena jumlah siswa yang tuntas telah lebih dari 80%. Siswa memperoleh nilai sesuai KKM yaitu ≥ 75 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan media pembelajaran berbasis video animasi dianggap meningkat secara klasikal.

Pembahasan

Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. Dengan mengambil subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SDN 338 Jampang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari II siklus yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pada kegiatan awal guru mempersiapkan siswa untuk belajar, kemudian guru menyampaikan apersepsi, tema dan tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya pada kegiatan inti pembelajaran guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, guru menjelaskan tata cara bercerita yang baik sesuai dengan indikator keterampilan berbicara, guru menentukan tema cerita sesuai dengan objek pada media video animasi, guru mengarahkan siswa untuk mengamati video animasi yang ditampilkan dalam kelas, guru meminta siswa aktif dalam tanya jawab, guru mengarahkan siswa menulis jawaban di papan tulis dalam bentuk peta konsep sesuai dengan unsur-unsur intrinsic cerita dalam video animasi, guru memberikan contoh menceritakan sebuah cerita dari peta konsep yang ditulis, guru mengarahkan siswa menyimak dan mendengarkan cerita yang disajikan, guru memberikan tugas untuk bercerita di depan kelas, guru mengarahkan siswa mengembangkan peta konsep kedalam kalimat lisan, guru mengarahkan siswa latihan secara individu di tempat duduk masing-masing, guru memberikan kesempatan siswa untuk bercerita di depan kelas, guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya atau menanggapi cerita, pada kegiatan akhir guru mempersiapkan siswa untuk menyimpulkan materi, memberikan evaluasi akhir siklus, memberikan pesan moral dan salam penutup.

Indikator yang perlu diperbaiki pada tindakan siklus I yang dianggap kurang untuk kegiatan guru yaitu ketika guru menjelaskan tata cara bercerita yang baik sesuai indikator keterampilan berbicara, guru belum bisa memancing siswa untuk memusatkan perhatian dalam penjelasan terkait tata cara bercerita sehingga saat siswa tampil di depan untuk bercerita masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan tata cara bercerita sesuai dengan indikator keterampilan berbicara selain itu yang dianggap kurang juga saat guru meminta siswa aktif dalam tanya jawab. Hal ini dianggap kurang karena siswa belum bisa mengungkapkan pendapat saat guru bertanya terkait pokok masalah yang telah dipelajari dimana guru belum bisa memancing siswa untuk berani berpendapat dan kurangnya motivasi yang diberikan guru agar siswa tidak malu dan percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya.

Indikator yang dianggap perlu diperbaiki juga terkait saat guru mengarahkan siswa latihan bercerita secara individu ditempat duduk masing-masing dimana guru belum bisa mengontrol siswa untuk tenang dalam latihan bercerita. Indikator yang sudah maksimal yaitu saat guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, guru menentukan tema, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bercerita di depan kelas dan saat guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau menanggapi.

Indikator yang dianggap kurang pada tindakan siklus I untuk kegiatan siswa yaitu saat siswa aktif dalam tanya jawab, dimana siswa masih malu dan kurang motivasi dalam mengemukakan pendapatnya, indikator yang perlu diperbaiki juga terkait siswa saat mendengarkan penjelasan guru masih kurang memperhatikan dan terdapat beberapa siswa yang tidak mencatat saat guru menjelaskan sehingga saat siswa tampil bercerita di depan kelas masih banyak siswa yang bercerita belum sesuai dengan indikator keterampilan berbicara. Indikator yang dianggap sudah berhasil yaitu siswa mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah pembelajaran dan tata cara berbicara, siswa mengamati video animasi yang ditampilkan dan siswa melaksanakan arahan guru untuk menulis jawaban pada papan tulis dalam bentuk peta konsep sesuai dengan unsur intrinsik yang ada dalam cerita. Berdasarkan dari kegiatan pembelajaran yang belum maksimal menyebabkan hasil belajar siswa di siklus I masih berada pada kualifikasi Cukup (C). Dari 18 orang siswa, 7 orang siswa telah mencapai standar KKM. Sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM yaitu 11 orang siswa. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang harus dicapai adalah ≥ 75 .

Kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus I sudah menunjukkan perubahan namun masih kurang. Hal ini karena kekurangan-kekurangan yang terjadi disetiap tahap kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada aspek guru dan siswa. Kekurangan yang terjadi pada aspek guru dan siswa dapat dilihat pada lembar observasi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hasil keterampilan berbicara pada siklus I berada pada kategori Cukup (C), disebabkan karena penerapan media pembelajaran berbasis video animasi pada proses pembelajaran yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian penjelasan langkah-langkah dan tata cara bercerita yang baik belum maksimal sehingga proses pembelajaran belum tercapai sesuai apa yang diharapkan. Hal ini mengakibatkan keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah, karena siswa belum mengerti langkah-langkah dari penerapan media pembelajaran berbasis video animasi dan masih kurang dalam memperhatikan penjelasan guru. Melihat keterampilan berbicara pada siklus I yang belum mencapai KKM, maka disinilah ada tuntutan agar diadakan siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I, hal ini sejalan dengan pendapat Kusaeri & Suprananto (Fitriani, 2012) menyatakan bahwa penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi tentang proses dan aktifitas belajar siswa, yang digunakan sebagai acuan dalam membuat keputusan, berdasarkan kriteria dan pertimbangan yang sudah ditentukan.

Tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang belum tercapai pada aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa siklus I, yaitu guru memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa mengenai penerapan media pembelajaran berbasis video animasi dan siswa diminta untuk memperhatikan jalannya proses pembelajaran dan memperhatikan penjelasan dari guru.

Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I. hal ini dibuktikan dari perolehan hasil keterampilan berbicara siswa yang mampu mencapai kategori Baik (B) dari 18 orang siswa, 15 orang siswa mencapai standar KKM. Sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM yaitu 3 orang siswa. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang harus dicapai adalah ≥ 75 . Hasil keterampilan berbicara siswa berdasarkan perolehan dari siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori Cukup (C) dan pada siklus II berada pada kategori Baik (B).

Berdasarkan data hasil evaluasi siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil dengan menerapkan media pembelajaran berbasis video animasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 338 Jampang Kecamatan kajang Kabupaten Bulukumba. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I hanya 7 orang siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus II peningkatan ketuntasan hasil keterampilan berbicara siswa telah mencapai ketuntasan dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 15 orang siswa. Hal ini menunjukkan penerapan media pembelajaran berbasis video animasi dapat meingkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 338 Jampang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, penerapan media pembelajaran berbasis video animasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 338 Jampang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I nilai tes keterampilan berbicara siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan berada dalam kategori Cukup (C), pada siklus II nilai tes keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan berada dalam kategori Baik (B). Sejalan dengan itu aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori Cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II dalam kategori Baik (B).

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah, Muhammad Ridwan dkk. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil (Jpensil)*. 9(1),(18).
- Arikunto, Supardi & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=RwmEAAAQBAJ>
- Fitriani Nur Zainal. (2020). Pengukuran, Assessment dan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 3 (1), 8-26. <https://doi.org/10.31537/laplace.v3il.310>
- Fuad Ashari, F., Permatasari Kusuma Dayu, D., & Nur Antika Eky Hastuti, D. (2022) Efektivitas Media Video Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*.
- Hariati, P. N. S., Rohanita, L., & Safitri, I. (2020) Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi terhadap Respon Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Operasi Bilangan Bulat. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*, 6(1), 18-22
- Ilham, Muhammad & Iva Ani Wijianti. (2020). *Keterampilan Berbicara Pengantar Keterampilan Berbicara*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Mu'alimiin, & Cahyadi, R. A. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek*. Pasuruan: Ganding Pustaka.
- Muammar. Suhardi, A. M. (2018). *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Putri Bangsa Amanah*. Mataram: Sanabil.
- Pamungkas, A. A. N. S., & Hendracipta, N. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Hands Move dengan Konteks Lingkungan pada Mapel IPS. (1). 34-48.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permatasari, I. S., Hendracipta, N., & Pamungkas, A. S, (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Hand Move dengan Konteks Lingkungan pada Mapel IPS. (1). 34-48.
- Setia, Y. D. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Materi Ungkapan Tolong Dan Terima Kasih Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Video Animasi Bagi Siswa Kelas Ia SD Negeri 1 Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Pada Semester I Tahun Pelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidikan*, 6(1), 95–102.

- Walangadi, H., & Pratama, W. P. (2018). Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Menggunakan Media Video Animasi 2D. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 201. <https://doi.org/10.37905/aksara.4.3.201-208.2018>.
- Wijiati, M. I. & I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Yunus, Abidin (2015). *Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 dalam Konteks Keindonesian*. Bandung: Refika Aditama.